

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran praktek kerja industri pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang yang ditunjukkan oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek kerja industri yang terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan, dan pengawasan berada pada kategori cukup efektif, terutama pada indikator perencanaan dan pengawasan yang memperoleh skor tertinggi. Adapun skor terendah yaitu indikator pengorganisasian.
2. Gambaran kompetensi siswa dalam mengelola dan menjaga sistem kearsipan kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang yang ditunjukkan oleh hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi siswa yang terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap berada pada kategori sedang, terutama pada indikator sikap yang memperoleh skor tertinggi. Adapun skor terendah yaitu indikator pengetahuan.
3. Praktek kerja industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa dalam mengelola dan menjaga sistem kearsipan kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji korelasi yang menunjukkan bahwa korelasi antara praktek kerja industri dan kompetensi siswa berada pada kategori kuat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada skor rata-rata setiap indikator, saran yang dikemukakan akan mengacu pada indikator yang memiliki skor rata-rata rendah diantara indikator yang lain pada masing-masing variabel.

Berdasarkan hal tersebut saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, praktek kerja industri pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang termasuk dalam kategori cukup efektif. Meski demikian, dalam variabel praktek kerja industri masih ada indikator yang memiliki skor terendah diantara keempat indikator yang lain yaitu indikator pengorganisasian. Dengan begitu penulis menyarankan agar guru maupun sekolah dapat lebih berusaha untuk memberi saran mengenai aspek menentukan tenaga instruktur dari pihak DU/DI dan menentukan penempatan siswa selama praktek kerja industri. Karena hal tersebut merupakan aspek penting yang sangat diperhatikan sebelum melaksanakan praktek kerja industri.
2. Pada variabel kompetensi siswa (Variabel Y) memiliki hasil yang menunjukkan bahwa, pada kompetensi siswa yang di capai siswa masih berada dalam kategori cukup rendah. Dari semua indikator, indikator pengetahuan memiliki frekuensi terendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Oleh sebab itu, guru maupun sekolah lebih menghubungkan pembelajaran di kelas dengan realita dilapangan terutama dalam bekerjasama dengan instansi maupun perusahaan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan untuk dapat meningkatkan kompetensinya. Selanjutnya, apabila siswa berusaha memperbaiki kemampuannya, dan lebih memperhatikan antara praktek kerja industri dengan uji kompetensi, maka kompetensi siswa akan meningkat bahkan mencapai hasil yang ingin diraih.

3. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai praktek kerja industri dan kompetensi siswa, diharapkan dapat melakukan sampel yang lebih luas. Selain itu penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah Variabel X atau Variabel Y dalam penelitian sesuai dengan teori, sehingga pembahasan mengenai praktek kerja industri dan kompetensi siswa akan menjadi lebih luas lagi.